

Peluang dan Tantangan Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMPN Cipeundeuy Bandung Barat

Ari Abdul Kohar Rahmatullah, Sigit Ardiguna, Rizka Ratih, Aris Munandar
Universitas Islam Nusantara
arikohar@uninus.ac.id, sigitardiguna1@gmail.com, rizkaratih88@gmail.com
arismunandar6717@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the importance of Islamic Religious Education (PAI) in shaping the religious character of students at the junior high school level, particularly at SMP Cipeundeuy. However, its effectiveness is often hampered by the lack of parental involvement in accompanying and providing religious role models at home. This lack of parental participation results in low motivation and understanding of students toward PAI, thus requiring better synergy between school and family to improve learning outcomes and the formation of students' religious character. The aim of this study is to identify the opportunities and challenges of PAI in shaping students' religious character, as well as to analyze the roles of teachers and the school environment in supporting this process. A descriptive qualitative approach was used. Data were collected through in-depth interviews with PAI teachers and students, observation of the learning process and religious activities at school, as well as documentation of the curriculum and character development programs. Data analysis was conducted using reduction, presentation, and verification techniques to obtain a comprehensive picture of PAI implementation at SMP Cipeundeuy. The results indicate that relevant PAI materials and varied learning methods are significant opportunities for shaping students' religious character. However, there are still challenges such as limited time, social environmental influences, and varying student motivation. Optimizing PAI learning and synergy between school, teachers, and the environment is expected to enhance the effectiveness of religious character formation among students at SMP Cipeundeuy.

Keywords: *Islamic Religious Education, religious character, students, learning.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter religius siswa di tingkat SMPN, khususnya di SMPN Cipeundeuy, Namun, efektivitasnya sering terhambat oleh kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendampingi dan memberikan teladan keagamaan di rumah. Kurangnya partisipasi orang tua ini berdampak pada rendahnya motivasi dan pemahaman siswa terhadap PAI, sehingga diperlukan sinergi yang lebih baik antara sekolah dan keluarga untuk meningkatkan hasil pembelajaran dan pembentukan karakter religius siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi peluang dan tantangan PAI dalam membentuk karakter religius siswa, serta menganalisis peran guru dan lingkungan sekolah dalam mendukung proses tersebut. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru PAI dan siswa, observasi proses pembelajaran dan kegiatan keagamaan di sekolah, serta dokumentasi kurikulum dan program pembinaan karakter. Analisis data dilakukan dengan teknik reduksi, penyajian, dan verifikasi sehingga

diperoleh gambaran komprehensif mengenai implementasi PAI di SMP Cipeundeuy.. Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi PAI yang relevan dan metode pembelajaran yang variatif menjadi peluang besar dalam membentuk karakter religius siswa. Namun, masih terdapat tantangan berupa keterbatasan waktu, pengaruh lingkungan sosial, dan motivasi siswa yang bervariasi. Optimalisasi pembelajaran PAI dan sinergi antara sekolah, guru, dan lingkungan diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembentukan karakter religius siswa di SMP Cipeundeuy.

Kata kunci: Pendidikan Agama Islam, karakter religius, siswa, pembelajaran

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah berperan strategis dalam membentuk karakter religius siswa dengan mengajarkan nilai-nilai agama secara menyeluruh, tidak hanya teori, tetapi juga penerapan etika, moralitas, dan hubungan sosial. Metode pembelajaran yang interaktif seperti diskusi dan praktikum keagamaan lebih efektif dibanding ceramah konvensional. Dosen PAI juga berperan sebagai teladan dalam menanamkan nilai-nilai agama.

Sekolah mendukung pembentukan karakter religius melalui program keagamaan rutin, seperti pengajian dan ceramah, meskipun siswa sering menghadapi kendala waktu akibat jadwal akademik yang padat. Lingkungan sekolah yang kondusif, termasuk masjid, membantu siswa mempertahankan dan mengembangkan sikap religius.

Tantangan sosial budaya seperti perbedaan pandangan agama dan gaya hidup bebas menuntut siswa untuk bijak dalam memilih lingkungan dan menjaga konsistensi nilai agama. Pembelajaran PAI dengan pendekatan Ahlussunnah wal Jamaah (Aswaja) meningkatkan pemahaman moderat dan kritis siswa terhadap ajaran Islam, serta mendorong sikap toleran dan aktif dalam kegiatan sosial keagamaan. PAI juga memperkuat kedisiplinan, kontrol diri, dan kemampuan menghadapi tantangan modern dengan prinsip selektif sesuai nilai agama. Konsep toleransi yang seimbang antara keteguhan beragama dan penghargaan keberagaman menjadi hasil positif lainnya. Karakter moral dan etika siswa berkembang melalui internalisasi nilai akhlaqul karimah seperti kejujuran dan sabar, serta ketahanan mental dan spiritual melalui praktik dzikir dan muhasabah.

Dampak jangka panjang PAI terlihat pada kualitas lulusan yang tidak hanya kompeten akademik, tetapi juga berintegritas moral dan spiritual tinggi, siap menjadi agen perubahan positif di masyarakat. Penelitian ini penting untuk mengkaji faktor-faktor efektivitas PAI dan memberikan rekomendasi strategis guna meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam sekolah demi mencetak generasi religius dan berakhlak mulia.

Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diajarkan di sekolah sangat relevan dan berperan penting dalam membentuk karakter religius siswa. Materi tersebut tidak hanya berfokus pada aspek teori keagamaan, tetapi juga mengajarkan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, seperti etika, moralitas, dan hubungan sosial yang baik. Metode pembelajaran yang interaktif, seperti diskusi dan kegiatan praktikum keagamaan, terbukti lebih efektif dalam membangun pemahaman dan sikap religius siswa dibandingkan metode ceramah tradisional.

Peran guru PAI sebagai teladan sangat krusial dalam menginspirasi siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai agama. Keteladanan guru dalam mengamalkan ajaran agama menjadi motivasi bagi siswa untuk mencontoh dan mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka. Selain itu, pemanfaatan teknologi dan media digital memberikan kemudahan akses terhadap materi dan kajian agama, asalkan disertai dengan penyaringan informasi yang tepat agar tidak terpengaruh oleh konten yang bertentangan dengan nilai agama.

Lingkungan sekolah yang kondusif, termasuk adanya masjid, dan teman-teman yang saling mengingatkan, sangat membantu siswa dalam mempertahankan dan mengembangkan karakter religius. Program-program seperti pengajian rutin, kajian agama, dan kegiatan sosial berbasis nilai agama juga memberikan ruang bagi siswa untuk mempraktikkan ajaran Islam secara nyata.

Meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan waktu akibat beban akademik dan tantangan sosial budaya, siswa yang aktif mengikuti pembelajaran PAI menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman aqidah, sikap toleran, kedisiplinan, kontrol diri, serta ketahanan mental dan spiritual. Pendekatan moderat Ahlussunnah wal Jamaah (Aswaja) yang diterapkan dalam pembelajaran membantu siswa menghindari sikap ekstrem dan mengembangkan sikap inklusif serta toleran. Lebih jauh, pembelajaran PAI juga berkontribusi dalam membentuk karakter moral dan etika siswa yang berlandaskan akhlaqul karimah, serta memperkuat ketahanan mental dan spiritual dalam menghadapi tekanan akademik dan sosial. Dampak jangka panjangnya terlihat pada kualitas lulusan sekolah yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang tinggi, sehingga mampu menjadi agen perubahan positif di masyarakat. Secara keseluruhan, PAI di sekolah merupakan instrumen yang efektif dan strategis dalam membentuk karakter religius siswa, asalkan didukung oleh metode pembelajaran yang tepat, peran guru yang baik, lingkungan kampus yang mendukung, serta pengelolaan teknologi yang bijak.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik melakukan kajian tentang Peluang dan tantangan Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa di SMPN Cipeundeuy Bandung Barat. Adapun tujuan penelitian ini untuk : (1) .Mengidentifikasi peluang dan tantangan yang dihadapi Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter religius siswa di SMPN Cipeundeuy. (2).Menganalisis peran guru PAI dan lingkungan sekolah dalam mendukung proses

pembentukan karakter religius tersebut. (3). Mengevaluasi implementasi materi dan metode pembelajaran PAI yang efektif untuk membentuk karakter religius siswa.

Tujuan ini sejalan dengan peran pendidikan agama Islam yang tidak hanya menanamkan pengetahuan agama, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku religius melalui internalisasi nilai-nilai agama serta keteladanan guru dan dukungan lingkungan sekolah

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena pembentukan karakter religius siswa melalui Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam konteks alami dan kompleksitas sosial yang terjadi di lapangan.

Pendekatan kualitatif menekankan pada pengumpulan data berupa kata-kata, peristiwa, dan interaksi sosial yang kemudian dianalisis secara induktif untuk menemukan makna dan pola-pola yang muncul dari data tersebut. Penelitian ini bersifat deskriptif karena fokusnya adalah menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat tentang strategi, peluang, dan tantangan dalam pembentukan karakter religius siswa melalui PAI tanpa melakukan generalisasi statistik (Basrowi & Suwandi, 2008; Kartini Kartono, 1990).

TINJAUAN LITERATUR

Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik agar mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam secara menyeluruh dalam kehidupan sehari-hari (Zuhairini, 1981; Zakiah Daradjat, 2006). PAI tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik, sehingga peserta didik dapat membentuk kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia (Abdul Majid & Dian Andayani, 2006; Ramayulis, 2013). Ruang lingkup PAI mencakup beberapa aspek utama, yaitu:

- a. Al-Qur'an dan Hadis, menekankan kemampuan membaca, memahami, dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an dan Hadis.
- b. Aqidah (keimanan), menekankan pemahaman dan penghayatan keyakinan Islam.
- c. Akhlak (moralitas), menekankan pengalaman sikap terpuji dan menghindari perilaku tercela.
- d. Fiqih (ibadah dan muamalah), menekankan pelaksanaan ibadah dan hubungan sosial yang sesuai syariat.

- e. Tarikh dan Kebudayaan Islam, menekankan pembelajaran sejarah dan budaya Islam sebagai sumber inspirasi dan pelajaran (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 69 Tahun 2013; Ramayulis, 2013).

Di sekolah, PAI berfungsi sebagai mata kuliah yang sangat penting dalam membentuk karakter religius siswa. Materi PAI tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga menekankan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan nyata agar siswa mampu menginternalisasi dan mengamalkan ajaran Islam secara menyeluruh (Nurhasanah Bakhtiar, 2020).

Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah proses pembelajaran yang bertujuan membentuk kepribadian peserta didik agar memiliki nilai-nilai moral dan etika yang baik, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan sikap toleran (Muhaimin, 2002). Pendidikan karakter menitikberatkan pada pengembangan aspek afektif dan perilaku yang berlandaskan nilai-nilai luhur yang dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks pendidikan agama, pendidikan karakter religius menjadi bagian integral yang mengarahkan peserta didik untuk memiliki kesadaran spiritual dan moral yang kuat. Pendidikan karakter yang efektif harus melibatkan lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat sebagai pendukung utama dalam membentuk kepribadian yang utuh (Zuhairimi, 1981).

Pendidikan karakter juga menekankan pembiasaan dan internalisasi nilai-nilai melalui metode pembelajaran yang holistik, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sehingga peserta didik tidak hanya mengetahui nilai tetapi juga mengamalkannya (Lickona, 1991 dalam Muhaimin, 2002).

Karakter Religius

Karakter religius adalah aspek kepribadian yang mencerminkan sikap, perilaku, dan nilai-nilai yang berlandaskan keyakinan dan ajaran agama. Karakter ini meliputi keimanan, ketakwaan, kejujuran, kesabaran, toleransi, serta sikap peduli terhadap sesama dan lingkungan (Zakiah Daradjat, 2006). Pembentukan karakter religius sangat penting dalam pendidikan karena selain membentuk individu yang taat beragama, juga berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang harmonis dan beradab. Karakter religius bukan hanya soal ritual ibadah, tetapi juga mencakup sikap sosial yang mencerminkan nilai-nilai agama, seperti toleransi, kejujuran, dan keadilan (Nurhasanah Bakhtiar, 2020).

Dalam konteks sekolah, pembentukan karakter religius siswa menghadapi tantangan dari pengaruh budaya modern dan globalisasi. Namun, peluang muncul dari penggunaan teknologi dan metode pembelajaran inovatif yang dapat memperkuat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai religius. Pendekatan moderat seperti *Ahlussunnah wal Jamaah (Aswaja)* menjadi kerangka efektif dalam mengembangkan karakter religius yang seimbang dan toleran (**Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena pembentukan karakter religius siswa melalui Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam konteks alami dan kompleksitas sosial yang terjadi di lapangan.

Pendekatan kualitatif menekankan pada pengumpulan data berupa kata-kata, peristiwa, dan interaksi sosial yang kemudian dianalisis secara induktif untuk menemukan makna dan pola-pola yang muncul dari data tersebut. Penelitian ini bersifat deskriptif karena fokusnya adalah menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat tentang strategi, peluang, dan tantangan dalam pembentukan karakter religius siswa melalui PAI tanpa melakukan generalisasi statistik (Basrowi & Suwandi, 2008; Kartini Kartono, 1990).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peluang Pembelajaran PAI

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN Cipeundeuy memiliki berbagai peluang yang dapat dimanfaatkan untuk membentuk karakter religius siswa. Pertama, materi PAI yang diajarkan sudah relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga memudahkan mereka untuk memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam konteks nyata. Kedua, guru PAI di sekolah ini telah mulai menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kreatif, seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan penggunaan media pembelajaran digital, yang meningkatkan minat dan partisipasi siswa. Ketiga, adanya kegiatan keagamaan rutin di sekolah, seperti pengajian dan peringatan hari besar Islam, memberikan ruang bagi siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai religius secara langsung. Selain itu, dukungan dari lingkungan sekolah yang kondusif, termasuk organisasi siswa berbasis keagamaan, turut memperkuat pembentukan karakter religius siswa.

Tantangan Pembelajaran PAI

Meski terdapat peluang, pembelajaran PAI juga menghadapi sejumlah tantangan yang cukup signifikan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu pembelajaran yang dialokasikan dalam kurikulum, sehingga guru kesulitan untuk membahas materi secara mendalam dan melakukan pembiasaan karakter secara konsisten. Selain itu, kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran PAI di rumah menjadi kendala yang memengaruhi motivasi dan konsistensi siswa dalam mengamalkan nilai-nilai agama. Pengaruh lingkungan sosial di luar sekolah, seperti pergaulan bebas dan budaya konsumtif, juga menjadi tantangan besar yang dapat mengikis nilai-nilai religius siswa. Perkembangan teknologi dan media sosial yang tidak selalu positif turut mempengaruhi fokus dan perilaku siswa, sehingga guru dituntut untuk lebih kreatif dalam mengemas pembelajaran agar tetap menarik dan relevan. Tantangan lain adalah perbedaan

tingkat pemahaman dan motivasi siswa yang beragam, yang memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih personal dan adaptif.

Karakter Siswa

Karakter religius siswa SMPN Cipeundeuy menunjukkan perkembangan yang positif meskipun masih perlu ditingkatkan. Sebagian besar siswa telah menunjukkan sikap religius dalam bentuk keaktifan mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah, seperti pengajian dan doa bersama. Mereka juga mulai menerapkan nilai-nilai kejujuran, disiplin, dan toleransi dalam interaksi sehari-hari. Namun, masih terdapat sebagian siswa yang kurang konsisten dalam mengamalkan nilai-nilai agama, terutama di luar lingkungan sekolah. Hal ini dipengaruhi oleh faktor motivasi yang rendah dan kurangnya dukungan dari keluarga serta lingkungan sosial. Oleh karena itu, pembentukan karakter religius siswa perlu didukung oleh sinergi antara sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat agar nilai-nilai agama dapat tertanam secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Karakter Religius Siswa SMPN Cipeundeuy

SMPN Negeri Cipeundeuy secara konsisten menanamkan nilai-nilai religius dalam keseharian siswa sebagai bagian dari visi dan misinya untuk membentuk generasi yang agamis dan berakhlak mulia. Karakter religius siswa di sekolah ini tercermin dalam sikap dan perilaku yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama, seperti keimanan, ketakwaan, kejujuran, disiplin, dan toleransi. Pembentukan karakter religius ini dilakukan melalui pembiasaan kegiatan keagamaan rutin, seperti ; melaksanakan sholat dhuha berjamaah, shodaqoh di hari Jumat, membaca Al-Qur'an sebelum kegiatan belajar mengajar di mulai, membaca asmaul husna, mengadakan peringatan hari besar Islam, pengajaran PAI yang terintegrasi dengan nilai-nilai moral, serta keteladanan guru sebagai figur panutan.

Menurut studi Aspiya (2024), strategi guru PAI dalam menanamkan karakter religius meliputi pembelajaran aktif, pembiasaan nilai-nilai keagamaan, keteladanan, dan kegiatan peringatan hari besar Islam yang efektif meningkatkan kesadaran spiritual dan moral siswa. Namun, faktor penghambat seperti pengaruh lingkungan pergaulan teman sebaya dan kurangnya dukungan orang tua masih menjadi tantangan dalam konsistensi pengamalan karakter religius siswa.

Karakter religius ini penting untuk membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki integritas moral dan sosial yang kuat, sesuai dengan visi SMPN Cipeundeuy yang mengedepankan siswa yang agamis, disiplin, dan peduli lingkungan. Pengembangan karakter religius juga berkontribusi pada terciptanya lingkungan sekolah yang harmonis dan kondusif bagi proses belajar mengajar.

KESIMPULAN

- a. Peluang besar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN Cipeundeuy dapat dimanfaatkan untuk membentuk karakter religius siswa. Pertama, materi PAI yang diajarkan sudah relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, Kedua, guru PAI di sekolah ini telah mulai menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kreatif, seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan penggunaan media pembelajaran digital, yang meningkatkan minat dan partisipasi siswa. Ketiga, adanya kegiatan keagamaan rutin di sekolah, seperti pengajian dan peringatan hari besar Islam, melaksanakan sholat dhuha berjama'ah, shodaqoh di hari jum'at, membaca al-qur'an sebelum kegiatan belajar mengajar di mulai, membaca asmaul husna, memberikan ruang bagi siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai religius secara langsung.
- b. Tantangan yang cukup signifikan yaitu: keterbatasan waktu pembelajaran, kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran, pengaruh lingkungan sosial di luar sekolah, perkembangan teknologi dan media sosial yang tidak selalu positif, dan perbedaan tingkat pemahaman dan motivasi siswa yang beragam.
- c. Karakter religius siswa di SMPN Cipeundeuy menunjukkan perkembangan yang positif meskipun masih perlu ditingkatkan. Sebagian besar siswa telah menunjukkan sikap religius dalam bentuk keaktifan, Namun, masih terdapat sebagian siswa yang kurang konsisten dalam mengamalkan nilai-nilai agama, terutama di luar lingkungan sekolah.
- d. Karakter religius siswa di sekolah ini tercermin dalam sikap dan perilaku yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama, seperti keimanan, ketakwaan, kejujuran, disiplin, dan toleransi, yang terintegrasi dengan nilai-nilai moral serta keteladanan guru sebagai figur panutan. Pengembangan karakter religius juga berkontribusi pada terciptanya lingkungan sekolah yang harmonis dan kondusif bagi proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, M., Pertiwi, L. P., & Supriyanto, T. (2023). Pembentukan karakter religius siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*. Diakses dari <https://ejournal.pdtii.org/index.php/ngaos/article/download/2/3/21>
- Bakhtiar, N. (2020). *Pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi umum*. Sleman: Aswaja Pressindo.
- Daradjat, Z. (2006). *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Institut Agama Islam Negeri Kediri. (2023). *Landasan teori karakter religius* [Tesis]. Diakses dari https://etheses.iainkediri.ac.id/5473/3/932138118_bab2.pdf
- Jurnal Pendidikan Agama Islam. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter religius peserta didik. *Attadib*. Diakses dari <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/attadib/article/view/2565>

Jurnal Dirosah Islamiyah

Volume 7 Nomor 2 (2025) 40 – 48 P-ISSN 2656-839x E-ISSN 2716-4683

DOI: 10.17467/jdi.v7i2.9456

- Jurnal Pendidikan Dasar. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam dalam membina karakter religius siswa sekolah dasar. *Pedagogia*, 7(2), 85–89. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.10090>
- Lickona, T. (1991). *Mendidik untuk membentuk karakter* (ed. terj., cet. 2022). Jakarta: Bumi Aksara.
- Ma'arif 7 Banjarwati. (2023). Pengembangan karakter religius siswa melalui sekolah berbasis pesantren. *Al-Kamal: Jurnal Pendidikan Islam*. Diakses dari <https://ejournal.staika.ac.id/index.php/alkamal/article/download/33/31/97>
- Mazid, A., & Andayani, D. (2006). *Pendidikan Agama Islam berbasis kompetensi* (hlm. 134). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2002). *Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada (cet. 2014).
- Muslih, M. (2023). Pendidikan karakter religius pada siswa di Sekolah Dasar Attarbiyah Al-Islamiyah. *Jurnal Pendidikan Islam*. Diakses dari <https://journal.um-surabaya.ac.id/Pro/article/view/14930/5435>
- Ramayulis. (2013). *Psikologi agama*. Jakarta: Kala Mulia.
- Zuhairini. (1981). *Filsafat pendidikan Islam* (cet. 2015). Jakarta: Bumi Aksara.